



DAMPAK PENAMBANGAN GALIAN C DI DAERAH ALIRAN SUNGAI BENTEK TERHADAP LAHAN PERTANIAN DUSUN BENTEK DESA PEMENANG BARAT KABUPATEN LOMBOK UTARA

Agus Beni Hariawan, Alfian Pujian Hadi, Khosi'ah

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-02-2018

Disetujui: 30-04-2018

Kata Kunci:

Penambangan,
Galian C,
Kerusakan Lahan

ABSTRAK

Abstrak: Banyaknya penambangan bahan galian C berupa pasir dan batu yang tersebar di daerah aliran sungai berdampak pada lingkungan sekitar. Sehingga hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui aktivitas galian C di daerah aliran Sungai Bentek dan dampak galian C di daerah aliran Sungai Bentek terhadap lahan pertanian Dusun Bentek Kabupaten Lombok Utara. Rancangan penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Dusun Bentek baik yang terlibat langsung dalam penambangan pasir maupun yang terkena dampak penambangan pasir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa aktivitas galian C di sungai Bentek berdampak pada kerusakan lahan pertanian Dusun Bentek. Aktivitas galian C yang terjadi merupakan jenis penambangan ilegal, karena penambang tidak memiliki izin penambangan rakyat yang sah. Kurangnya perhatian dari pemerintah serta rendahnya kesadaran masyarakat mengakibatkan masyarakat menambang melakukan dengan penuh kebebasan sehingga dapat merusak lahan pertanian, sebab lokasi penambangannya sangat dekat dengan lahan pertanian sehingga terjadinya erosi tanah dan banjir. Kerusakan lahan pertanian ini telah mempengaruhi pendapatan para petani. Oleh sebab itu diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat setempat untuk memperhatikan dan menjaga lingkungan tersebut.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan lingkungan saat ini sudah seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak maupun para pengambil keputusan. Salah satu permasalahan lingkungan yang perlu di perhatikan saat ini adalah permasalahan lingkungan yang terjadi di Daerah Aliran Sungai yang ada di daerah pedesaan ataupun dusun-dusun. Salah satunya, bisa kita lihat di daerah aliran sungai yang ada di Dusun Bentek.

Dusun Bentek, merupan salah satu Dusun yang terletak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yang merupakan salah satu dusun yang di lewati oleh daerah aliran Sungai Bentek. Daerah Aliran Sungai Bentek merupakan daerah aliran sungai yang bersumber dari kawasan Hutan Lindung Pusuk. Daerah aliran sungai tersebut, disamping dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi dan mencuci, para petani juga memanfaatkannya sebagai saluran irigasi ataupun digunakan untuk mengairi lahan mereka. Namun saat ini, banyak permasalahan lingkungan yang terjadi di daerah aliran sungai

tersebut. Yang dalam hal ini, perlu diberikan perhatian lebih oleh pihak-pihak terkait.

Salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah banyaknya penambangan bahan galian C berupa pasir dan batu yang tersebar di aliran sungai. Salah satunya bisa dilihat di daerah aliran Sungai Bentek yang ada Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara. Setelah diamati, ada beberapa dampak dari penambangan galian C di daerah aliran sungai ini, yaitu terjadi pelebaran bibir sungai dan mendalamnya daerah aliran sungai yang berdampak terhadap lahan pertanian, yaitu terjadinya erosi terhadap lahan pertanian yang ada di pinggir sungai karena disebabkan galian C. Selain itu, siklus penanaman padi yang biasanya dua kali dalam satu tahun, namun sekarang hanya bisa satu kali dalam satu tahun. Sedangkan sisanya dalam satu tahun itu hanya bisa ditanami palawija. Itupun kadang-kadang karena tidak adanya air yang mengalir ke daerah lahan yang disebabkan tidak adanya yang membendung air ketika terjadinya hujan, sedangkan air bah yang datang hanya melewati daerah aliran sungai yang karena tidak adaya batu, pasir dan sirtu

yang ada di daerah aliran sungai tersebut yang mampu menahan atau membendung. Sehingga, air yang tersisa tidak mampu mencukupi lahan pertanian yang ada.

Adapun penyebab terjadinya penambangan galian C di daerah aliran Sungai Bentek Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara adalah; Pertama, tingginya permintaan pasar terhadap penggunaan material galian C baik konsumen dalam pembangunan rumah peribadi, pembangunan hotel-hotel di bidang pariwisata dan pembangunan jalan raya. Kedua, kurangnya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat melakukan alternatif dengan memanfaatkan galian C di daerah aliran Sungai Bentek. kemudian. Ketiga, tidak adanya aturan baku dalam penambangan galian C baik dari peraturan desa dan peraturan. Walaupun ada, tetapi pelaksanaannya tidak bisa terlaksana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas galian C di daerah aliran Sungai Bentek dan dampak galian C di daerah aliran Sungai Bentek terhadap lahan pertanian Dusun Bentek Kabupaten Lombok Utara.

B. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBB Online, 2010).

Sedangkan menurut Christo (2008), Dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Secara umum menurut Arif (2009), Pengertian Dampak dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'sesuatu'.

b. Pengertian Pertambangan

Kata pertambangan merupakan kata kerja yang berasal dari kata benda yaitu tambang. Tambang sendiri mempunyai arti yaitu : 1) Suatu penggalian yang dilakukan di bumi untuk memperoleh mineral (Hartman, 1987), 2) Lokasi kegiatan yang bertujuan memperoleh mineral bernilai ekonomis (Kamus istilah teknik pertambangan umum, 1994).

c. Daerah Aliran Sungai

Sungai adalah air yang mengalir secara alamiah melalui sebuah saluran alam. Pada umumnya, sungai mengalir kelaut, tetapi terkadang sungai yang tidak mengalir kelaut, biasanya sungai ini ada di gurundandisebut creek/wadi. Sedangkan debits ungai dapat dipengaruhi oleh Iklim, Banyaknya curah hujan, Penguapan dan Daerah Aliran sungai (DAS), DAS adalah istilah geografi mengenai sebatang sungai, anak sungai dan area tanah yang dipengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi DAS antara lain adalah, lebar dan kedalaman sungai, bentuk alam, kondisi sungai, serta ada atau tidaknya hutan dipinggir sungai. (Teguh D, 2015)

Sedangkan menurut Asdak (1995) DAS adalah Daerah yang dibatasi punggung-punggung gunung dimana air hujan yang jatuh pada daerah tersebut akan ditampung oleh punggung gunung tersebut dan dialirkan melalui sungai-sungai kecil ke sungai utama.

d. Aktivitas Penambangan Galian C

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 tahun 2010 tentang wilayah pertambangan menyatakan Wilayah Izin Usaha Pertambangan yang selanjutnya disebut WIUP, adalah wilayah yang diberikan kepada pemegang Izin Usaha Pertambangan. Wilayah Pertambangan Rakyat yang selanjutnya disebut WPR, adalah bagian dari WP tempat dilakukan kegiatan usaha pertambangan rakyat. Wilayah pertambangan menyatakan Wilayah Izin Usaha Pertambangan yang selanjutnya disebut WIUP, adalah wilayah yang diberikan kepada pemegang Izin Usaha Pertambangan. Wilayah Pertambangan Rakyat yang selanjutnya disebut WPR, adalah bagian dari WP tempat dilakukan kegiatan usaha pertambangan rakyat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 tahun 2010)

Bahan galian golongan c adalah bahan galian yang tidak termasuk bahan galian golongan A (strategis) dan bahangalian golongan B (vital). Bahan galian golongan C yang terdiri dari nitrat-nitrat, pospat-pospat, garam-garam batu(halite), asbes, talk, mika, grafit, magnesit, yarosit, leusit, tawas, oker, batu permata dan setengah permata, galian C karsa, kaolin feldspar, gips dan betonit, batu apung, trass, obsidian, perlit, tanah, tanah garap, (fuller earth), marmer, batu tulis, batu kapur, dolomite, kalsit, granit, andesit, trakhit, tanah liat (anonim, 1980 : anonim 1991) dikutip dari Masri dan Sutriyono (2012). Bahan bahan tersebut merupakan bahan penambangan galian C yang dapat di dimanfaatkan oleh manusia.

e. Pengertian Lahan

Jayadinata (1999:10) menjelaskan bahwa lahan merupakan tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya dimiliki dan dimanfaatkan oleh perorangan atau lembaga untuk dapat diusahakan. Istilah lahan digunakan berkenaan dengan permukaan bumi beserta segenap karakteristik-karakteristik yang ada padanya dan penting bagi perikehidupan manusia.

f. Pengertian Pertanian

Menurut Mosher (1966), Definisi Pertanian adalah : Suatu bentuk proses produksi yang sudah khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan daripada hewan dan tumbuhan. Sedangkan menurut Harjadi (1975) : Pertanian adalah usaha untuk mencapai hasil yang maksimum dengan mengelola faktor tanaman dan lingkungan

g. Kerusakan Lahan Pertanian

Degradasi/kerusakan lahan adalah perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Degradasi di sini artinya penurunan kualitas maupun perusakan lahan. Degradasi lahan dapat terjadi karena faktor manusia yang dengan sengaja maupun tidak telah merusak lingkungan sekitar dalam usaha mengeksploitasi sumber daya alam yang berlebihan tanpa memperhatikan lingkungan. Oldeman (1994) dalam Mau (2014) menyatakan lima faktor penyebab degradasi tanah akibat campur tangan manusia secara langsung, yaitu: deforestasi, overgrassing, aktivitas pertanian, eksploitasi berlebihan, dan aktivitas industri dan bioindustri.

h. Kaitan Antara Aktivitas Penambangan Galian C dan Kerusakan Lahan Pertanian

Menurut Sudrajat (2010), dalam Mau (2014) berdasarkan identifikasi dan pengalaman dampak lingkungan yang disebabkan oleh adanya aktivitas industri pertambangan antara lain : berubahnya morfologi alam, ekologi, hidrologi, pencemaran air, udara dan tanah. Perubahan morfologi atau bentang alam misalnya kegiatan eksploitasi yang dilakukan pada morfologi perbukitan, kemudian adanya aktivitas penggalian maka akan berubah menjadi dataran, kubangan atau kolam-kolam besar. perubahan morfologi menjadi lubang besar dan dalam, tentu saja akan menyebabkan terjadinya perubahan sistem ekologi dan hidrologi di tersebut. Sedangkan pencemaran air, udara dan tanah dapat disebabkan oleh debu dari aktivitas penggalian, debu dari aktivitas penghancuran atau pengecilan ukuran bijih dan limbah logam berat dan bahan beracun lainnya daribuangan proses pengolahan dan pemurnian.

Kegiatan penambangan dengan laju erosi dan Tingkat Bahaya Erosi (TBE) tinggi membahayakan dan menyebabkan sebagian tanah

yang berada di sekitarnya mengalami longsor. Tanah yang mengalami longsor ini merupakan lahan pertanian milik warga setempat, sehingga lahan penanaman tersebut menjadi makin sempit. Menurut Hadi (2006), dampak lingkungan itu pada umumnya menimpa pada orang lain dan bukan pemrakarsa kegiatan yang menimbulkan dampak dimaksud. Banjir, tanah longsor, kebisingan, bau, debu, intrusi air laut, kemiskinan, hilangnya mata pencaharian merupakan dampak lingkungan yang dirasakan oleh mereka yang bukan memprakarsai kegiatan.

Secara ekonomis, adanya aktivitas penambangan pasir membawa dampak positif bagi masyarakat setempat yaitu dapat menyerap tenaga kerja sebagai penambang serta menambah Pendapatan Asli (PAD) bagi pemerintah setempat. Selain dampak positif ada juga dampak negatifnya, aktivitas penambangan yang tidak terkontrol akan dapat mengakibatkan permasalahan-permasalahan lingkungan, salah satunya adalah terjadinya erosi di pinggiran sungai yang menyebabkan penyediaan lahan pertanian makin sempit karena terhanyut arus sungai saat musim hujan yang diakibatkan oleh banjir.

Produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa. Dengan demikian kerusakan tanah akan berdampak pada produksi pertanian sehingga juga dapat mempengaruhi pendapatan petani yang menggunakan lahan tersebut sebagai sumber pendapatan ekonominya. Sebab lahan pertanian yang digunakan makin sempit sehingga volume penanaman padi makin kecil.

Kerusakan lahan pertanian di Alira Sungai akibat adanya aktivitas penambangan pasir merupakan suatu fenomena yang terjadi terus menerus. Fenomena ini berdampak kepada masyarakat petani karena mempengaruhi pendapat ekonominya, sebab luas lahan pertaniannya makin sempit maka volume penanaman padi akan makin kecil.

C. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan dan tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun tipe penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi kasus penambangan galian c di Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara yaitu di sekitar wilayah penambangan galian C atau penambangan pasir dan batu.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Dusun Bentek baik yang terlibat

langsung dalam penambangan pasir maupun yang terkena dampak penambangan pasir. Sedangkan teknik pengambilan sample adalah Purposive Sampling, yaitu pengambilan sample yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya (Notoadmodja: 2010). Sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kemudian, Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif.

D. HASIL PENELITIAN

a. Aktivitas Galian C di Daerah Aliran Sungai Bentek

1) Proses Penambangan Galian C

Aktivitas galian C di daerah aliran Sungai Bentek mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan karakteristik aktivitas lainnya, terutama menyangkut sifat, jenis dan lokasinya. Aktivitas galian C di daerah aliran Sungai Bentek melibatkan eksploitasi sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui dan sering ditemukan pada lokasi-lokasi yang terpencil.

Sesuai penentuan sistem dan tata cara penambangan serta penentuan jenis peralatan yang akan dipakai, dipertimbangkan beberapa faktor penentu, antara lain: Sasaran produksi pertambangan bahan galian, jumlah deposit, bentuk, jenis, kedudukan, dan penyebaran deposit serta kondisi topografi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka sistem galian C yang digunakan adalah aktivitas galian C terbuka atau pertambangan terbuka. Perlu diketahui bahwa aktivitas galian C di Daerah Aliran Sungai Bentek masih tradisional dengan menggunakan alat yang sederhana. Aktivitas galian C di Daerah Aliran Sungai Bentek dilakukan dalam tiga tahapan yakni persiapan penambangan, penggalan, dan pengangkutan.

2) Penghasilan Penambang galian C

Tingkat penghasilan penambang yang dimaksud disini adalah penghasilan penambang yang diperoleh setiap hari dalam bentuk uang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan penambang ini diperoleh sesuai dengan tingkat kemampuan mengumpulkan pasir dalam waktu sehari. Penambang memperoleh penghasilan per-hari sesuai dengan

volume pasir yang terkumpulkan, harga satuan pasir dihitung per-reit dan tergantung pada musim. Pada saat musim kemarau harga satuan pasir dan batu per-reit adalah Rp.150.000,00 untuk pasir dan Rp.300.000,00 untuk batu. Sedangkan harga satuan pasir dan batu per-reit pada saat musim penghujan adalah Rp.200.000,00 untuk pasir dan Rp.350.000,00 untuk batu.

b. Dampak Galian C di Daerah Aliran Sungai Bentek Terhadap Lahan Pertanian di Dusun Bentek Kabupaten Lombok Utara

1) Aktivitas Pertanian di Dusun Bentek

Masyarakat Dusun Bentek adalah masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Sumber pendapatan rumah tangganya berasal dari hasil bertani. Lahan pertanian yang digunakan untuk aktivitas penanaman ini terletak di daerah pinggiran sungai, hal ini disebabkan karena lokasi pertanian ini mudah mendapatkan air dari saluran irigasi yang sumber airnya berasal dari sungai Bentek. Saluran irigasi yang terdapat di Dusun Bentek ini dibuat secara sederhana oleh petani-petani itu sendiri yaitu dengan menggunakan batu kali sebagai penahan air sehingga dapat disalurkan ke lahan pertanian milik petani setempat. Sumber air yang tersedia volumenya tidak permanen, saat musim penghujan airnya berkelimpahan dan pada saat musim kemarau airnya berkurang bahkan sering kali terjadi kekeringan. Sehingga jenis tanaman yang ditanam disesuaikan dengan musim yang terjadi.

Cara bercocok tanam yang terdapat di Dusun Bentek sudah mulai menggunakan alat-alat yang moderen, yaitu dengan menggunakan Traktor dan sebagainya. Namun, masih ada juga yang menggunakan alat-alat tradisional. Letak lahan pertanian ini berderetan panjang mengikuti bentuk dari sungai tersebut. Ada beberapa jenis tanaman yang ditanam sebagai sumber pendapatan rumah tangga bagi petani-petani ini diantaranya adalah padi dan palawija. Jenis tanaman itu pun disesuaikan dengan musim yang ada.

2) Kerusakan Lahan Pertanian

Kerusakan lahan merupakan perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Kerusakan tanah dapat menyebabkan kemampuan tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman menghasilkan barang dan jasa. Setelah diteliti dampak galian C di daerah aliran sungai Bentek adalah kerusakan pada lahan pertanian disekitar sungai. Kerusakan lahan yang terjadi di Dusun Bentek adalah terjadinya erosi tanah dan hilangnya vegetasi penutup lahan. Menurut keterangan salah satu pemilik lahan pertanian, dahulunya ada beberapa jenis vegetasi yang

menutupi lahan pertanian mereka diantaranya adalah pohon kelapa, bambu, mahuni dan jati. Namun seiring waktu, vegetasi tersebut mulai berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dibawa oleh arus aliran air sungai dan penambangan yang dilakukan manusia itu sendiri.

3) Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Lahan Pertanian

Lahan yang tersedia untuk dijadikan area pertanian yang ada di Dusun Bentek setiap tahunnya selalu mengalami penyusutan, hal ini disebabkan karena faktor-faktor berikut ini, yaitu:

a) Aliran Air

Aliran air yang ada di Daerah Aliran Sungai Bentek merupakan salah satu faktor utama yang mengakibatkan rusaknya lahan pertanian di Dusun Bentek. Aliran air yang besar yang terjadi di Daerah Aliran Sungai Bentek biasanya pada saat musim hujan yakni pada bulan Januari hingga bulan April. Aliran air yang ada di sungai tersebut biasanya mengakibatkan banjir yang terjadi setiap tahunnya, sehingga lahan pertanian yang berbatasan langsung dengan sungai Bentek ini setiap tahun makin sempit bahkan hilang terbawa aliran air tersebut.

b) Erosi Tanah

Erosi tanah adalah penyingkiran dan pengakutan bahan dalam bentuk larutan atau suspensi dari tapak semua oleh air mengalir (air limpasan), es bergerak atau angin. Berdasarkan hasil observasi erosi tanah yang terjadi pada lahan pertanian Dusun Bentek disebabkan karena aliran sungai. Sebab letak lahan pertanian ini berada di pinggir sungai, sehingga saat musim penghujan terjadi banjir yang mengakibatkan terjadinya erosi tanah.

4) Luas Lahan Pertanian yang Rusak

Ketersediaan lahan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan mendukung dalam aktivitas pertanian, hal ini dikarenakan luas lahan dapat mempengaruhi besar kecilnya volume produksi tanaman yang dihasilkan sehingga berimplikasi pada pendapatan petani. Kerusakan lahan pertanian yang selama ini terjadi akibat terbawa banjir adalah lebih kurang 25 are, yaitu tanah milik petani yang daerah lahan pertaniannya tepat di tebing sungai Bentek.

5) Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan semua penghasilan yang diterima seseorang atau keluarga lewat kegiatannya dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya pendapatan petani tergantung pada volume besar kecilnya produksi tanaman yang dihasilkan, sedangkan volume besar kecilnya produksi tanaman yang dihasilkan tergantung pada

ketersediaan luas lahan yang ada. Ketersediaan lahan pertanian milik petani yang berada di Dusun Bentek telah mengalami penyusutan sehingga produksi tanaman yang dihasilkan turut mengalami penyusutan.

6) Perhatian Pemerintah

Sesuai dengan Peraturan Daerah tentang wilayah pertambangan Bab V Pasal 12 ayat 5 menyatakan bahwa: Wilayah penambangan rakyat yang akan ditetapkan diumumkan oleh masyarakat secara terbuka. Peraturan Daerah tentang izin usaha pertambangan rakyat Bab IX Pasal 39 ayat 1 bahwa: Usaha pertambangan rakyat dapat dilaksanakan pada Wilayah Penambangan Rakyat (WPR) apabila telah mendapat Izin Penambangan Rakyat (IPR), dan pasal 4 bahwa IPR diberikan oleh Bupati terutama kepada penduduk setempat, baik perseorangan maupun kelompok masyarakat dan/atau koperasi. Namun masyarakat yang bekerja sebagai penambang di sungai Bentek tidak memiliki IPR.

7) Kesadaran Masyarakat

Masyarakat yang bekerja sebagai penambang ini adalah mereka yang pekerjaan pokoknya adalah petani atau buruh tani. Bekerja sebagai penambang merupakan pekerjaan sampingan, akan tetapi berdasarkan hasil observasi aktivitas galian c yang dilakukan sangat dekat dengan lahan pertanian yang dimilikinya. Dampak dari aktivitas galian c ini telah terbukti jelas dengan berkurangnya lahan pertanian yang ada, namun entah sadar atau tidak mereka tetap saja melakukan aktivitas galian c dekat dengan lahan pertanian tersebut. Alasan masyarakat sekitar yang pada awalnya adalah petani memilih pekerjaan sampingan sebagai penambang karena dengan menambang cepat mendatangkan uang dalam waktu sehari.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Dusun Bentek sangat rendah, karena dampak dari aktivitas galian c yang dilakukan telah merusak lahan pertanian milik warga desa itu sendiri namun aktivitas galian c terus dilakukan. Alasan tetap menambang (galian c) karena tuntutan akan kebutuhan rumah tangga yang mendesak, serta kebutuhan akan pembelian obat-obatan untuk keperluan tanaman mereka.

E. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak galian c di daerah aliran sungai Bentek terhadap lahan pertanian di Dusun Bentek. Hal ini ditunjukkan dengan adanya aktivitas galian C yang hingga saat ini masih terus berlangsung di Sungai Bentek, namun aktivitas galian c ini

dikerjakan oleh masyarakat sekitar dan petani itu sendiri. Aktivitas galian c yang dilakukan lokasinya sangat dekat dengan lahan pertanian milik petani, sehingga aktivitas ini dapat membuat kubangan-kubangan bekas galian serta merubah pola aliran air sungai. Dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi penyusutan lahan pertanian yang diakibatkan karena terjadinya banjir dan erosi tanah.

Hingga saat ini tidak ada perhatian dari pihak pemerintah, dalam menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat setempat tentang penambangan atau galian c. Pihak pemerintah juga tidak pernah mengadakan reklamasi tambang yaitu kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya. Lahan pertanian yang telah rusak tidak pernah dilakukan konservasi lahan, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya peranan dari pihak pemerintah. Sesuai dengan data yang diperoleh, dengan rendahnya pendidikan masyarakat di Desa Pemenang Barat khususnya Dusun Bentek dengan sikap tidak menahu atau tidak peduli dengan lingkungan sehingga aktivitas galian c terus dilakukan dekat dengan lahan pertanian yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat Dusun Bentek sangat rendah terhadap kerusakan lahan pertanian yang terjadi.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Aktivitas galian C di sungai Bentek berdampak pada kerusakan lahan pertanian di Dusun Bentek Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara.
- 2) Aktivitas galian C yang terjadi merupakan jenis penambangan ilegal, hal ini terjadi karena kurangnya peranan dari pemerintah setempat dalam mengawasi aktivitas galian C dan kerusakan lahan pertanian sering terjadi karena kesadaran masyarakat yang sangat rendah sehingga masyarakat melakukan aktivitas galian C dekat lahan pertanian itu sendiri. Sedangkan kerusakan lahan pertanian ini disebabkan karena terjadinya perubahan pola aliran air sungai karena terjadinya kubangan-kubangan bekas galian atau tambang sehingga pola aliran air semakin rapat ke daerah pertanian, akibatnya saat terjadi banjir lahan pertanian ikut terbawa banjir dan terjadinya erosi tanah. Kerusakan lahan pertanian tersebut juga mempengaruhi jumlah produksi tanaman yang dikelola, sehingga

mengakibatkan penurunan pendapatan bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet. 4.
- Arsyad, Lincolin. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta :
- Arsyad, S., 1989. *Konservasi Tanah dan Air* , IPB Bogor
- Asdak, C. 1995. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- AT. Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, terjemahan Ir. Krisnandhi. CV. Yasa Guna ,Jakarta 1966.
- Hadi, S., 2006. *Resolusi Konflik Lingkungan*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harjadi, Sri Setyati. 2002. *Pengantar Agronomi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hartman Howard L 1987, "Introductory Mining Engineering" ,
- Hikmah, A. 2009, *Tentang Pengertian Dampak Menurut Para Ahli*, <http://ariefhikmah.com/search/pengertian-dampak-menurut-para-ahli> (10 September 2015)
- Jayadinata T. Johara, (1999), "Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah", ITB, Bandung.
- Jayadinata T. Johara, (1999), "Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah", ITB, Bandung.
- Kamus Istilah Teknik Pertambangan Umum. 1994.
- Masri, S., Sutriyono., 2012. *Kajian Pertambangan Bahan Galian Golongan C Di Kabupaten Bengkulu Selatan*. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu
- Mau, M. H., 2012. *Kaitan Antara Aktivitas Penambangan Pasir Sungai Talau Dan Kerusakan Lahan Pertanian Sayur-Mayur Di Desa Tialai Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu*. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusa Cendana.
- Nazir, M. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 tahun 2010 Tentang Wilayah Pertambangan Menyatakan Wilayah Izin Usaha Pertambangan
- Teguh D,R.H.H.2015. *Pengertian_sungai* (10 September 2015)
- Salim, A., 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Sudjarwo , 2001., *Metodologi Penelitian Sosial* , Mandar Maju, Bandung
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. Cet, 14.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4959), Jakarta

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan dan Mineral

Christo,W. 2008. Pengertian Dampak, 10 September 2015)

Yakin, Addinul. 2004, Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Akademika Presindo, Jakarta.

Yudhistira., 2008. Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Di Daerah Kawasan Gunung Merapi. Tesis Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang.,Tidak diterbitkan.